

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini dipaparkan sepuluh pokok bahasan yaitu (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas yang ada dalam diri agar mampu bersaing dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan baik nasional maupun internasional dialami oleh setiap individu. Untuk itu diperlukan bekal dan ilmu yang cukup agar mampu bertahan di tengah gempuran perkembangan dunia. Salah satu wadah dalam mempersiapkan bekal serta meningkatkan potensi diri adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah segala hal terkait pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua situasi dan tempat yang dapat memberikan dampak atau pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Menurut Nietzsche, pendidikan merupakan proses yang membebaskan individu dari keterbatasan sosial dan normative (Barella Yusawinur dkk., 2024). Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan. Melalui pendidikanlah terlahir sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki potensi yang mumpuni di berbagai bidang pekerjaan. Sumber daya manusia yang berkualitas yang akan mendorong kemajuan dari bangsa tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pemahaman tersebut, tentunya dalam suatu pendidikan terdapat tujuan pendidikan yang harus dicapai dari berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan dimana terjadinya komunikasi antara guru atau pendidik dengan peserta didik untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Berdasarkan definisi tersebut, pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik akan tersampaikan dengan baik apabila setiap peserta didik memiliki kemauan dan semangat untuk belajar. Dalam sebuah kelas diharapkan dalam setiap mata pelajaran memiliki rata-rata hasil belajar yaitu 80-89 yang termasuk dalam kategori baik ataupun 90-100 dalam kategori sangat baik berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Apabila rata-rata yang dimiliki sudah memenuhi harapan maka tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai. Dalam keberlangsungan proses pembelajaran serta upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, media pembelajaran memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan. Media pembelajaran ini memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan pesan atau hal yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik yang

bertujuan untuk membawa pesan intruksional yang mengandung maksud pengajaran. Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan hal apa saja yang mampu memberikan kemudahan saat guru menyampaikan suatu materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap sekolah seharusnya memiliki variasi media yang beragam agar peserta didik memiliki semangat dan rasa haus ingin tau terhadap ilmu yang tinggi. Media yang bervariasi dapat membantu guru untuk mengatasi rasa bosan yang ada di diri peserta didik, karena apabila peserta didik merasa semangat untuk belajar apapun materi yang diberikan akan dengan mudah untuk dipahami.

Kebanyakan saat ini para pendidik dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran hanya mengandalkan buku paket atau buku siswa lalu diajarkan dengan metode ceramah. Di era teknologi yang semakin berkembang pesat, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan mengadaptasi kemajuan teknologi yang ada. Tetapi kenyataannya sebagian besar pendidik di Indonesia belum menggunakan teknologi dalam menghasilkan suatu media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini disebabkan karena kebanyakan pendidik menganggap membuat media dengan teknologi atau digital ini adalah hal yang sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama wali kelas V SD Negeri 6 Sanur Denpasar yaitu Bapak Kadek Budiarta, S.Pd., pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024, didapatkan informasi bahwa sekolah mitra telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan proses pembelajaran bersama dengan peserta didik di kelas. Permasalahan terkait pemahaman harmoni dalam ekosistem terlihat pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan

Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi benda mati dan makhluk hidup di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Materi harmoni dalam ekosistem adalah materi yang ada pada bab II Dimana memiliki nilai rata-rata paling rendah pada hasil belajar dibandingkan pada bab lainnya. Materi harmoni dalam ekosistem adalah materi yang memuat mengenai ekosistem di suatu tempat. Sebanyak 5 orang dari 24 orang peserta didik dinyatakan tuntas berdasarkan panduan dari BSKAP pada materi Harmoni dalam Ekosistem. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 20% peserta didik kelas V SD Negeri 6 Sanur Denpasar memiliki penguasaan materi tentang harmoni dalam ekosistem. Hal ini disebabkan karena jenis makhluk hidup yang ada dalam ekosistem beranekaragam sulit untuk diberikan kepada peserta didik. Penilaian juga dilihat berdasarkan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan Skala 5 (Lima)
Sumber: (Agung., dkk., 2022)

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90-100	4	A	Sangat Baik
80-89	3	B	Baik
65-79	2	C	Cukup
40-64	1	D	Kurang
00-39	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) peserta didik dapat dinyatakan lulus apabila minimal memiliki penguasaan 65% (Agung, dkk., 2022). Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan apabila peserta didik telah mendapatkan 86 maka peserta didik tersebut dapat disimpulkan sudah mencapai ketuntasan dan perlu pengayaan atau tantangan lebih (Kemendikbud, 2022:35). Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik diharapkan memiliki kompetensi pengetahuan minimal 86. Apabila peserta didik memiliki semangat serta kemauan

yang tinggi untuk belajar maka peserta didik mampu memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan yang baik. Berdasarkan harapan dan kenyataan tersebut, maka terjadinya kesenjangan antara harapan dari peneliti yaitu peserta didik agar mampu mendapatkan hasil belajar pada skala baik dengan rata-rata nilai 86 yang dengan kenyataannya bahwa rata-rata nilai kelas pada Bab II yang diperoleh dari peserta didik pada mata pelajaran IPAS yakni 65,41 yang mana bila pada pedoman BSKAP maka nilai yang diperoleh dianggap masih tergolong belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hal tersebut, maka terjadi selisih antara harapan dan kenyataan yakni 20,59. Kesenjangan tersebut bisa terjadi karena dua faktor yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu kurangnya minat dan motivasi saat pembelajaran, dan faktor eksternal yaitu metode pembelajaran ceramah yang terkesan monoton serta kurangnya pemanfaatan media berupa teknologi dengan penggunaan media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran belum pernah dilakukan pada mata pelajaran IPAS terkhusus pada materi harmoni dalam ekosistem.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di SD Negeri 6 Sanur Denpasar sebelum menyusun proposal penelitian, diketahui bahwa kurangnya strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dilihat dari penggunaan metode ceramah dan media pembelajaran yang belum mampu menunjang pembelajaran sehingga hal tersebut memberikan dampak pada tujuan pembelajaran yang belum tercapai secara optimal. Seperti halnya pada mata pelajaran IPAS dalam materi Harmoni dalam Ekosistem, media pembelajaran yang digunakan hanya terbatas pada buku cetak dan powerpoint saja. Kurangnya variasi media pembelajaran tersebut, menyebabkan proses pembelajaran terasa

sangat monoton dan menurunkan semangat serta minat membaca siswa karena tidak ada hal yang menarik di dalam buku cetak yang hanya berisi tulisan saja. Begitupun dengan powerpoint yang disajikan hanya berisi tulisan dan cenderung monoton, dengan itu informasi yang disampaikan bisa langsung terlupakan. Hal inilah yang menurunkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik tidak tertarik untuk membaca informasi dari buku cetak karena cenderung sangat membosankan. Disamping itu, peserta didik sangat penting mempelajari materi harmoni dalam ekosistem ini karena dengan memahami konsep harmoni dalam ekosistem peserta didik akan lebih menghargai alam dan lingkungan sekitarnya serta peserta didik akan lebih sadar bahwa setiap tindakan manusia dapat berdampak pada keseimbangan ekosistem. Pemahaman peserta didik tentang ekosistem akan membantu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan inovasi dalam pembelajaran dengan pengembangan media pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta merangsang kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami harmoni dalam ekosistem. Pemilihan media ini harus dipertimbangkan oleh guru karena dengan adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran begitupun bagi peserta didik untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu pengembangan video pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V materi Harmoni dalam Ekosistem. Video pembelajaran adalah sebuah media elektronik untuk menyampaikan informasi yang dikemas dengan sangat menarik dengan

menggabungkan teks, gambar, dan audio. Video pembelajaran merupakan salah satu media berbasis audio visual yang disenangi anak-anak. Penggunaan video pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan contoh dari media pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif pada suasana pembelajaran. Video pembelajaran berbasis masalah ini dapat menjadi media pembelajaran dan bahan ajar yang efektif untuk siswa kelas V dalam materi Harmoni dalam Ekosistem agar pembelajaran terkesan lebih menarik dan sekolah memiliki variasi media yang lebih beragam dari sebelumnya siswa mampu memahami harmoni dalam ekosistem. Sehubungan dengan hal tersebut, dipandang perlu untuk mengembangkan media audio visual berupa video pembelajaran berbasis masalah materi Harmoni dalam Ekosistem mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 6 Sanur Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan untuk diteliti, antara lain:

- 1) Berdasarkan hasil belajar terdapat 5 peserta didik yang tuntas dan 19 peserta didik yang tidak tuntas menurut panduan BSKAP pada mata pelajaran IPAS.
- 2) Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi hanya sebatas buku siswa dan powerpoint dalam proses pembelajaran IPAS di SD Negeri 6 Sanur.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPAS masih membosankan dan tidak menarik yaitu metode ceramah sehingga membuat peserta didik enggan untuk mengikutinya.

- 4) Bahan ajar yang digunakan oleh dalam pembelajaran masih disajikan dalam buku paket yang disediakan oleh sekolah.
- 5) Keterbatasan dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik berbasis elektronik atau digital.
- 6) Proses pembelajaran seringkali terjadi tanpa adanya keterlibatan peserta didik.
- 7) Proses pembelajaran hanya dimulai dengan penyampaian materi dengan pendekatan ceramah lalu dilanjutkan dengan pemberian soal.
- 8) Sulitnya materi pada mata pelajaran IPAS menjadikan peserta didik kurang mampu untuk memahaminya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dibatasi masalah yaitu terdapat hasil belajar 19 orang siswa yang tidak tuntas dari total 24 siswa berdasarkan panduan BSKAP dalam mata pelajaran IPAS dan penggunaan media pembelajaran IPAS di sekolah yang kurang bervariasi, sehingga peneliti lebih berfokus dan mengarah pada Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Harmoni dalam Ekosistem Mata Pelajaran IPAS pada Siswa Kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 di SD Negeri 6 Sanur Denpasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun video pembelajaran berbasis masalah materi harmoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 di SD Negeri 6 Sanur Denpasar?
- 2) Bagaimanakah kualitas video pembelajaran berbasis masalah materi harmoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS yang ditinjau dari rancang bangun, isi, desain, instruksional, media pembelajaran, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil pada siswa kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 di SD Negeri 6 Sanur Denpasar?
- 3) Bagaimanakah efektivitas video pembelajaran berbasis masalah materi harmoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 di SD Negeri 6 Sanur Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun video pembelajaran berbasis masalah materi harmoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 di SD Negeri 6 Sanur Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui kualitas video pembelajaran berbasis masalah materi harmoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS yang ditinjau dari rancang bangun, isi, desain, instruksional, media pembelajaran, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil pada siswa kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 di SD Negeri 6 Sanur Denpasar.

- 3) Untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran berbasis masalah materi harmoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 di SD Negeri 6 Sanur Denpasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan media video pembelajaran berbasis masalah ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian pengembangan media video pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan media Pendidikan yang inovatif serta berguna dalam proses pembelajaran terkhusus mata pelajaran IPAS dan peningkatan mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis hasil dari penelitian ini yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, kepala sekolah dan pengembang lainnya.

1) Bagi Peserta Didik

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi peserta didik yaitu untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap suatu materi khususnya pada materi Harmoni dalam Ekosistem mata pelajaran IPAS. Melalui pengembangan video ini juga dapat memperkenalkan peserta didik terhadap ekosistem yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta membangun

suasana belajar yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan memiliki semangat belajar yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

2) Bagi Guru

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi guru yaitu menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan media-media pembelajaran yang mampu menarik semangat siswa untuk belajar dan sebagai media alternatif untuk membantu proses pembelajaran, sehingga dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi Harmoni dalam Ekosistem saat pembelajaran berlangsung.

3) Bagi Kepala Sekolah

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi kepala sekolah yaitu untuk memberikan pengetahuan terkait penyediaan media pembelajaran bagi tenaga pendidik sebagai penunjang dalam pemberian materi saat pembelajaran berlangsung. Pengembangan media video pembelajaran ini juga memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah untuk memfasilitasi dan membuat kebijakan untuk tenaga pendidik mengembangkan media yang lebih bervariasi dan inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik

4) Bagi Peneliti Lain

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi peneliti lain yaitu untuk menjadi motivasi peneliti lain untuk mengembangkan media video pembelajaran ini dengan lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik pengguna media yang dituju. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau

rujukan untuk melakukan penelitian lain yang serupa dan lebih baik dari sebelumnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan berupa media video pembelajaran berbasis masalah materi harmoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS. Adapun spesifikasi produk pengembangan media video pembelajaran ini yaitu:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis masalah materi harmoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 6 Sanur Denpasar.
- 2) Di dalam video pembelajaran ini menggabungkan audio dan visual seperti teks, animasi, dan backsound pada saat penyampaian materi mengenai harmoni dalam ekosistem.
- 3) Durasi video pembelajaran \pm 20 menit dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh.
- 4) Video pembelajaran ini dapat digunakan dengan menayangkan dengan sarana Proyektor dan LCD yang tersedia di ruangan kelas juga dapat di unggah ke *YouTube* dengan tujuan peserta didik dapat melihat dan mengaksesnya dimanapun berada dengan perangkat seperti komputer, laptop, dan *handphone*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis masalah materi harmonisasi dalam ekosistem mata pelajaran IPAS ini diharapkan dapat menambah variasi media pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai penunjang penyampaian materi selama proses pembelajaran berlangsung, serta membantu peserta didik dalam memahami materi lebih mudah khususnya pada materi harmonisasi dalam ekosistem.

1.9 Asumsi Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media video pembelajaran ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Media video pembelajaran berbasis masalah materi hamoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS ini menyajikan materi pembelajaran terkait harmoni dalam ekosistem makhluk hidup yang disajikan secara virtual, serta meningkatkan keefektifan proses pembelajaran bagi peserta didik, peserta didik tidak mudah bosan, mereka terlibat aktif dalam pembelajaran, dan memahami materi yang disampaikan guru di kelas.
- 2) Media video pembelajaran berbasis masalah materi hamoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS ini dapat dijadikan sarana penunjang guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik terkait materi harmoni dalam ekosistem saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Penelitian pengembangan media video pembelajaran ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Media yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa video pembelajaran berbasis masalah yang digunakan untuk menyampaikan materi mengenai harmoni dalam ekosistem mata pelajaran IPAS kelas V.
- 2) Media video pembelajaran berbasis masalah ini dapat ditayangkan dengan bantuan perangkat atau alat elektronik seperti handphone, laptop, LCD, dan proyektor.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan batasan-batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu prose atau Langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk dapat berupa media, desain, maupun produk pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*.
- 2) Video pembelajaran merupakan media yang di dalamnya mengandung unsur audio dan visual yang digunakan sebagai penunjang guru dalam penyampaian materi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.
- 3) Video Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan sebuah video yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang mengawali video tersebut sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

- 4) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran gabungan antara mata pelajaran IPA dan mata pelajaran IPS pada kurikulum Merdeka yang mengkaji tentang alam semesta beserta interaksi antara makhluk hidup maupun benda mati dan mengkaji kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya sebagai individu dan makhluk sosial.
- 5) Harmoni dalam Ekosistem merupakan materi yang membahas mengenai komponen ekosistem, rantai makanan, jaring-jaring makanan, piramida makanan, keseimbangan ekosistem, dampak ketidakseimbangan ekosistem, dan penyebab ketidakseimbangan ekosistem.

